

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
KELAS V DI SDS MUHAMMADIYAH 02 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

MUNA AZIZAH ZAHRA TARIGAN

NPM. 2102090110



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

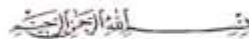
2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 7 Agustus 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Nuna Azizah Zahra Tarigan
NPM : 2102090110
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V di SDS Muhammadiyah 02 Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (☒) Lulus Yudisium
(☐) Lulus Bersyarat
(☐) Memperbaiki Jurnal
(☐) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Lilik Hidayat P, M.Pd.

2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

3. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : MUNA AZIZAH ZAHRA TARIGAN
NPM : 2102090110
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Di SDS Muhammadiyah 02 Medan

Diterima Tanggal :

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian koreprehensif, berhak memakai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Medan, Juni 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Fax. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> - mail.fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUNA AZIZAH ZAHRA TARIGAN
NPM : 2102090110
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Di SDS Muhammadiyah 02 Medan

Nama Pembimbing : Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
19/05/2025	Revisi Bab 3 dan 4		
20/05/2025	Revisi Bab 4 - Data		
23/05/2025	Revisi Tabel dan diagram		
26/05/2025	Revisi Lampiran		
03/06/25	1.2 sidang		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Juni 2025
Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muehtar Bashri No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.ikp.umsu.ac.id> E-mail: ikp@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : **Muna Azizah Zahra Tarigan**
N.P.M : 2102090110
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Di SDS Muhammadiyah 02 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Di SDS Muhammadiyah 02 Medan". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Juli 2025

Hormat saya

Yang membuat pernyataan


MUNA AZIZAH ZAHRA TARIGAN
NPM. 2102090110

MUNA AZIZAH ZAHRA TARIGAN
NPM. 2102090110

ABSTRAK

Muna Azizah Zahra Tarigan. 2102090110. “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Di SDS Muhammadiyah 02 Medan”

Penelitian ini secara spesifik meneliti pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V-C di SDS Muhammadiyah 02 Medan pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS yang disebabkan oleh metode ceramah yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa. Model *Snowball Throwing* sendiri merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam membuat dan melempar bola kertas berisi pertanyaan terkait materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, melibatkan 27 siswa kelas V-C SDS Muhammadiyah 02 Medan. Data keaktifan belajar siswa dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model ini mampu membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini secara komprehensif mengkaji pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V-C di SDS Muhammadiyah 02 Medan pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini didukung oleh data observasi yang menunjukkan perbedaan yang jelas antara tingkat keaktifan siswa sebelum dan sesudah intervensi.

Kata Kunci : ***Model Pembelajaran Snowball Throwing, Keaktifan Belajar Siswa, Mata Pelajaran IPS***

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Kepada Allah SWT Berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya Kepada Kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas V SDS Muhammadiyah 02 Medan”. Laporan proposal Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata-1 program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, amin ya rabbal Aalamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada kedua orangtua penulis Ayahanda :” **M. BAHTIAR TARIGAN**” cinta pertama dan panutan bagi penulis dan Ibunda :”**HOTMAIDA SIREGAR**” tercinta dan pintu surga penulis, yang selama ini telah mengasuh, memberikan, mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungan nya baik secara moral maupun materil, serta segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai bantuan dari berbagai pihak. Izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas kesempatan ini kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Syamsurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum** Sebagai Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd** selaku sekretaris program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd** Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan.
9. Ibu **Nurbaiti Ritonga,SH.,S.Pd.,MH** Selaku Kepala Sekolah SDS Muhammadiyah 02 Medan yang telah menerima dengan baik dalam melakukan penelitian.
10. Adik penulis **Luthfia Nabila Balqis Tarigan** yang telah memberi doa, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian.

11. Terimakasih juga buat teman seperjuangan penulis yang telah memberikan dukungan dan masukan selama proses pengerjaan skripsi ini.

12. Terakhir tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang telah berusaha dengan sabar dan tekun hingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti berharap agar skripsi ini menjadi masukan bagi kita semua dan bagi peneliti sendiri agar dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peneliti. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan dapat dibalas Allah SWT. menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat membangun menjadi lebih baik dalam penulisan karya ilmiah ini.

Medan, Juli 2025

Muna Azizah Zahra Tarigan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Kerangka Teoritis	9
2.1.1. Model Pembelajaran.....	9
2.1.1.1. Pengertian.....	9
2.1.2. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	10
2.1.2.1. Pengertian.....	10
2.1.2.2. Langkah-langkah.....	12
2.1.2.3. Kelebihan	15
2.1.2.4. Kelemahan.....	17

2.1.3. Keaktifan Belajar.....	18
2.1.3.1. Pengertian.....	18
2.1.3.2. Bentuk-Bentuk	20
2.1.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi	21
2.1.3.4. Indikator	23
2.1.4. Ilmu Pengetahuan Sosial	26
2.1.4.1. Pengertian.....	26
2.1.4.2. Tujuan.....	27
2.1.5. Kerangka Konseptual	28
2.1.6. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Pendekatan Penelitian	31
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1. Lokasi	31
3.2.2. Waktu	31
3.3. Populasi dan sampel	32
3.3.1. Populasi	32
3.3.2. Sampel.....	33
3.4. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel.....	33
3.4.1. Variabel Penelitian	33
3.4.2. Defenisi Operasional	34
3.5. Instrumen Penelitian.....	35
3.6. Teknik Analisis Data	37

3.6.1. Uji Validasi Expert.....	38
3.6.2. Uji Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian.....	41
4.2. Uji Hipotesis.....	45
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
Lampiran-Lampiran.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	32
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi	36
Tabel 3.4 Skala Penilaian Lembar Observasi.....	38
Tabel 3.5 Konversi Tingkat Pencapaian Lembar Observasi.....	39
Tabel 4.1 Hasil Nilai Keaktifan Siswa Sebelum Diberi Perlakuan.....	42
Tabel 4.2 Hasil Nilai Keaktifan Siswa Sesudah Diberi Perlakuan	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
--------------------------------------	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Nilai Keaktifan Sebelum Diterapkan Model.....	43
Diagram 4.2 Nilai Keaktifan Sesudah Diterapkan Model	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 ATP.....	56
Lampiran 2 Modul Ajar	64
Lampiran 3 Bahan Ajar	68
Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Penelitian	72
Lampiran 5 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	75
Lampiran 6 Lembar Observasi Sebelum Diberi Perlakuan	77
Lampiran 7 Lembar Observasi Sesudah Diberi Perlakuan	88
Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Observasi Sebelum Diberi Perlakuan.....	89
Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Sesudah Diberi Perlakuan	90
Lampiran 10 Lembar Wawancara.....	91
Lampiran 11 Uji Hipotesis.....	93
Lampiran 12 Dokumentasi Observasi.....	94
Lampiran 13 Dokumentasi Riset/Penelitian.....	95
Lampiran 14 Link Video Dokumentasi.....	96
Lampiran 15 Surat Observasi Awal	97
Lampiran 16 Surat Izin Riset	98
Lampiran 17 Balasan Surat Izin Riset.....	99
Lampiran 18 Hasil Turnitin.....	100

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas seseorang dan mampu berpikir kritis, cerdas, dan rasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena pendidikan dipandang sebagai suatu proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dialami oleh setiap individu, tujuannya untuk mereka memahami, memiliki pemahaman yang lebih baik, serta tumbuh secara mental. Melalui pendidikan, peserta didik didorong untuk menjadi individu yang lebih kritis dalam berpikir. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan tingkat awal yang akan menjadi dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar di tingkat pendidikan selanjutnya (Rahma, 2023).

Pendidikan merupakan suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri seseorang berupa pengetahuan yang luas. Pendidikan ditanamkan mulai sejak dini agar anak bisa membiasakan diri dan mengembangkan pola pikir anak. Tidak hanya pendidikan formal yang diberikan tetapi pendidikan non formal pun

tidak kalah penting untuk meningkatkan kreatifitas anak (Puspaningtyas et al., 2021).

Pada proses pembelajaran sebaiknya guru membawa siswa secara aktif dan komunikasi interaktif untuk mencapai tahap dimana siswa dapat menguasai materi pelajaran di sekolah yang sudah memenuhi standar hasil belajar yang ditentukan. Siswa merupakan subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar atau proses pembelajaran mengajar yaitu adanya interaksi antara guru dan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran. Instruktur sangat penting untuk belajar karena mereka mengontrol bagaimana proses belajar mengajar dilakukan. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus dimungkinkan untuk memberikan peluang kepada siswa agar dapat mewujudkan daya potensi dan aktivitasnya (Khamidah et al., 2023). Proses pengajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan diperoleh ketika siswa dengan aktif berusaha mencapainya. Keaktifan siswa tersebut perlu dilihat dari segi fisik dan juga segi psikologis (Puspita sari et al., 2022).

Keterlibatan siswa merupakan faktor penting keberhasilan pembelajaran. Secara umum keterlibatan siswa mengacu pada partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan ko-kurikuler atau yang berkaitan dengan sekolah, serta dedikasi untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Siswa yang antusias belajar lebih cenderung menginvestasikan waktu dan upaya untuk mencapai tujuan mereka (Tuerah et al., 2023). Keaktifan belajar siswa menjadi unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran,

maka keberhasilan proses belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi semakin tinggi. Dalam proses pembelajaran, keaktifan belajar dapat dilihat dari adanya partisipasi kolaboratif antara guru dengan siswa (Fitria et al., 2023).

Keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar (Prasetyo & Abduh, 2021). Belajar aktif itu sangat diperlukan bagi siswa untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Belajar aktif atau keaktifan belajar merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru masuk kedalam otak siswa. Pembelajaran yang aktif itu adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk selalu belajar secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa sangat mendominasi suatu pembelajaran tersebut dengan aktif. Dalam pembelajaran aktif ini siswa mampu turut serta dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga mampu melibatkan fisik (Kubo et al., 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Desember 2024 dengan mewawancarai guru wali kelas V-C SDS Muhammadiyah 02 Medan yaitu Ibu Aulia atau dapat dilihat melalui link video berikut <https://youtu.be/DelUD-YoNsc?si=Fx1NqielWFNiCkE6>.

Masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : Masalah pertama berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu masih banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Masalah yang kedua yaitu pada saat guru menjelaskan pembelajaran banyak siswa

yang tidak menaruh perhatian mereka sepenuhnya pada guru. Banyak siswa melakukan kegiatan lain saat guru menjelaskan pelajaran seperti mengobrol dengan temannya. Masalah yang ketiga yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Sebagian siswa tidak tertarik untuk belajar atau mendengarkan materi. Masalah yang keempat yaitu sebagian siswa merasa takut untuk bertanya saat proses pembelajaran sehingga memilih berdiam diri dan menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Masalah kelima siswa merasa takut untuk mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan guru saat proses pembelajaran, hal ini terjadi karena siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Masalah-masalah diatas dapat terjadi karena metode atau cara mengajar yang dibawakan guru masih menggunakan metode ceramah, yang berpatokan pada buku paket pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Penulis memiliki salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* atau biasa disebut dengan bola salju bergilir merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif dan ketrampilan proses (Rahma, 2023).

Pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* ini melibatkan langsung peserta didik untuk belajar menemukan sesuatu melalui proses kerja ilmiah dan bermain melempar bola kertas berisi pertanyaan. Dalam proses belajar yang berlangsung dengan melempar bola ke beberapa teman, dan teman menjawab, merupakan aktivitas belajar yang seolah-olah bermain-main dengan teman (Hasibuan et al., 2021).

Dengan menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran mata pelajaran IPS. Model ini juga diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, melatih siswa dalam memahami materi pembelajaran, tidak merasa bosan dan siswa akan merasa lebih senang mengikuti proses pembelajaran karena dengan metode ini siswa akan belajar sambil bermain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Di SDS Muhammadiyah 02 Medan”. Penelitian ini secara spesifik meneliti pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V-C di SDS Muhammadiyah 02 Medan pada mata pelajaran IPS. Penelitian lain dengan judul serupa mungkin memiliki fokus yang lebih luas atau konteks yang berbeda, seperti jenjang pendidikan yang berbeda, mata pelajaran lain, atau lokasi penelitian yang berbeda.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik tidak aktif dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran
2. Proses pembelajaran masih menggunakan model ceramah dan tanya jawab serta hanya berfokus menggunakan buku pelajaran.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa lebih memilih berdiam diri dan menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya

1.3 Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang sudah diidentifikasi diatas. Maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan pada siswa kelas V-C di SDS Muhammadiyah 02 Medan mata pelajaran IPS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah itu yaitu :

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas sebelum menggunakan model pembelajaran *snowball trhowling*?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS sesudah menggunakan model pembelajaran *snowball trhowling*?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDS Muhammadiyah 02 Medan?

1.5 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDS Muhammadiyah 02 Medan sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDS Muhammadiyah 02 Medan sesudah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDS Muhammadiyah 02 Medan.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk melihat pengaruh hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS

- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data dalam merumuskan pendekatan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar pada siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi untuk menunjang kegiatan penelitian lain yang relevan.

3. Manfaat Bagi Guru

- a. Guru dapat mengenal berbagai model pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan di kelas.
- b. Meningkatkan Kemampuan Memilih Model Pembelajaran, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran.

4. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Sebagai alat untuk membangun pengetahuan dan memperoleh hasil atau penemuan dari kegiatan penelitian agar bisa dikembangkan, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Peneliti dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menulis laporan penelitian.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.2.1. Model Pembelajaran

2.1.1.1. Pengertian Model Pembelajaran

Model-model Belajar dan pembelajaran selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman dan perubahan transformasi sosial oleh karena waktu selalu mengarah ke depan. Sekalipun demikian, hakikat dan keberadaan pembelajaran tidak terlepas dari murid, guru dan konteksnya. Pada prinsipnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara murid dan guru serta seluruh konteks keberadaan dan kehidupan murid dan guru. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad & Pd, 2020).

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Inayah A.M et al., 2023). Model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian kegiatan penyajian materi pembelajaran yang meliputi segala aspek, baik sebelum, dan sedang, maupun sesudah terjadinya proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan segala fasilitas yang terkait dengan pembelajaran. Fasilitas tersebut baik digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran (Rohana, n.d.). Model pembelajaran adalah serangkaian sajian bahan ajar mulai dari pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru serta fasilitas yang digunakan selama pembelajaran (Suri Andary & Syamsul Arif, 2023).

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran.

2.1.2. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

2.1.2.1. Pengertian Model *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. (Manalu et al., 2022).

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok menentukan ketua kelompok untuk menerima tugas dari pendidik. Masing-masing peserta didik membuat pertanyaan pada selembar kertas yang

dibentuk seperti bola, kemudian bola tersebut dilemparkan ke peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. (Purba et al., 2023).

Snowball Throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa yang lain, dimana masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diterima. Sehingga membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat maupun pertanyaan yang diajukan temannya (Yampap & Kaligis, 2022).

Snowball Throwing merupakan sebuah cara dalam menyajikan materi pembelajaran yang didalamnya peserta didik dapat membentuk beberapa kelompok secara acak, kemudian masing-masing kelompok dapat memilih ketua kelompok untuk memperoleh penugasan dari guru. Selanjutnya, peserta didik secara individu mempersiapkan pertanyaan yang ditulis dalam kertas dan membentuk kertas seperti bola. Kertas yang sudah berbentuk bola dapat dilemparkan ke peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kertas berbentuk bola tersebut (Aziz & Zakir, 2022).

Model *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang dirancang seperti permainan. Pelaksanaan model ini yaitu membentuk kelompok-kelompok yang dalam satu kelompok terdapat 4-5 siswa kemudian para siswa menuliskan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, pertanyaan tersebut ditulis pada secarik kertas kemudian dibentuk menyerupai sebuah bola lalu bola kertas dilempar dari siswa satu ke siswa yang lain kemudian siswa diberi kesempatan

untuk mengambil bola yang terjatuh di sekitarnya dan menjawab pertanyaan yang tertulis di kertas yang mereka ambil (Dewi et al., 2020).

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahawa Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan interaksi dan keberanian mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Proses dimulai dengan pembentukan kelompok, di mana ketua kelompok menerima tugas dari pendidik. Setiap peserta didik menulis pertanyaan pada kertas yang digulung menjadi bola dan dilemparkan kepada teman sekelompok untuk dijawab. Model ini mendorong kolaborasi aktif dan partisipasi siswa, serta meningkatkan keterampilan dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.

2.1.2.2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut (Maisa & Farida, 2021) langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk beberapa kelompok dan memanggil masing-masing dari ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali kepada kelompoknya , kemudian ketua kelompok menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada temannya.

4. Lalu masing-masing peserta didik diberi oleh guru satu lembar kertas, untuk menuliskan sebuah pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain kurang lebih 15 menit.
6. Setelah peserta didik mendapatkan bola/ pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut.
7. Penutup.

Menurut (Hasibuan et al., 2021) langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
2. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

Menurut (Yampap & Kaligis, 2022) langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Setelah dijelaskan masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya.
4. Selanjutnya masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian siswa menentukan kelompok mana yang melempar terlebih dahulu, lalu kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain secara bersamaan.

6. Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi
8. Penutup

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (Andary & Syamsul, 2023) yaitu:

1. Guru membentuk kelompok.
2. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok, kemudian menjelaskan materi yang diajarkan kepada masing-masing ketua kelompok.
3. Setiap ketua kelompok, menjelaskan kepada teman-temannya mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.
4. Setiap kelompok diberikan kertas
5. Kertas yang telah diberikan diisi pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, lalu dibentuk menjadi sebuah bola dan dilemparkan kepada siswa lain
6. Siswa yang mendapatkan bola yang telah dilemparkan, dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kertas tersebut.

2.1.2.3. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut (Simanjuntak et al., 2023) kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu :

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.

- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat oleh temanya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g. Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Menurut (Maisa & Farida, 2021) model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu :

- a. Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberi pengetahuan.
- b. Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang di pelajari.
- c. Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- d. Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- e. Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topic yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- f. Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya.

- g. Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- h. Siswa akan memahami makna tanggung jawab dan siswa akan menerima keragaman atau heterogenitas suku, social, budaya, dan bakat.

2.1.2.4. Kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut (Rahma, 2023) Model Pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelemahan sebagai berikut :

- a. Tercipta kelas yang kurang kondusif.
- b. Adanya peserta didik yang bergantung pada peserta didik lain.
- c. Dimungkinkan timbul salah persepsi pada materi yang dijelaskan oleh guru kepada ketua kelompok.

Menurut (Simanjuntak et al., 2023) kelemahan dari Model Pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan .
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pembelajaran.
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok siswa saat berkelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk

kerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Murid yang nakal cenderung membuat onar.
- f. Kelas seringkali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

2.1.3. Keaktifan Belajar

2.1.3.1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah rangkaian keterlibatan dalam suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara perbuatan fisik ataupun mental seseorang dalam merespon sesuatu. Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran bukan hanya keterlibatan siswa secara fisik berupa tindakan atau perlakuan tertentu saja, melainkan juga keterlibatan aktif secara mental, emosi dan pikiran melalui bentuk proses menganalisa menganalogi, mengkomparasi, menghayati selama proses pembelajaran (Prayitno, 2022).

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang berarti giat. Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga keaktifan belajar siswa adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa (Pour et al., 2018).

Keaktifan belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran baik itu berupa fisik, intelektual, emosional, maupun mental. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk ikut terlibat secara aktif sehingga dapat membuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa menjadi lebih baik (Ardana et al., 2022). Keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar (Prasetyo & Abduh, 2021).

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Sehingga keaktifan siswa perlu digali dari potensi-potensinya melalui aktivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wali et al., 2020).

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan keaktifan belajar siswa mencakup keterlibatan fisik, intelektual, emosional, dan mental dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini penting untuk keberhasilan belajar karena melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berpikir, menganalisis, dan merespons materi secara emosional dan mental. Keaktifan belajar berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, serta mempengaruhi perubahan perilaku yang positif. Oleh karena itu, keaktifan siswa

harus digali dan dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring.

2.1.3.2. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya.

Menurut (Prayitno, 2022) keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:

1. Turut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapi.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Memanfaatkan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Menurut (Puspita et al., 2022) keaktifan belajar dapat dilihat dalam hal:

1. Ikut serta terlibat mengerjakan tugasnya dalam belajar.

2. Bertanya mengenai persoalan yang belum dipahami kepada guru atau temannya.
3. Mencari banyak informasi dalam memecahkan masalah yang di hadapinya.
4. Melakukan diskusi kelompok yang guru arahkan.
5. Menilai keterampilan dan hasil-hasil yang didapatkannya.
6. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sama.
7. Menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi proses pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi, dan mampu mempresentasikan hasil laporan(Prasetyo & Abduh, 2021).

2.1.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi keaktifan belajar siswa. Menurut (Tuerah et al., 2023) faktor yang dapat memengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:

1. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti Keadaan fisik (panca indera) dan keadaan fisik merupakan variabel fisiologis. Kondisi indera ketika berfungsi dengan baik termasuk dalam keadaan fisik (indera) dalam situasi ini. Mata, telinga, hidung, mulut, dan

kulit termasuk panca indera. Mata dan telinga adalah dua indra dalam lingkungan pendidikan yang paling krusial.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti:
 - a. Faktor Non-sosial. Institusi pendidikan memegang peranan penting dalam kegiatan pendidikan peserta didik. Fasilitas yang dimaksud antara lain akses ke buku pelajaran perpustakaan, tersedianya alat tulis pribadi, kamar mandi atau wc yang bersih, dan papan tulis di ruang kelas yang dibersihkan setelah proses pembelajaran berakhir. Fasilitas yang memadai diperlukan untuk pembelajaran siswa yang efektif.
 - b. Faktor sosial. Teman sebaya adalah elemen sosial yang mencegah siswa terlibat dalam pembelajaran aktif. Kehadiran teman dalam konteks ini mengacu pada teman sekelas (teman sebaya), yang mengedarkan dan mendorong siswa untuk berkomunikasi saat siswa tersebut sedang belajar.

Menurut (Izzah et al., 2022) faktor-faktor yang dapat memengaruhi keaktifan belajar peserta didik yaitu:

1. Kondisi siswa, faktor mengenai kondisi siswa dapat memicu keaktifan siswa selama pembelajaran.
2. Mengenai kecemasan siswa selama proses pembelajaran. Banyak dari siswa berpendapat bahwasannya mereka kurang percaya diri dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan juga menjawab pertanyaan langsung dari gurunya. Siswa cenderung memilih diam, dan beranggapan

takut akan diejek teman atau dimarahi guru ketika salah menjawab pertanyaan dan juga berpendapat di kelas.

3. Motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai sangat berperan penting untuk memicu keaktifan siswa. Merangsang pembelajaran siswa dengan memberi motivasi belajar sangatlah penting.
4. Lingkungan belajar siswa. Sebagian siswa merasa terganggu dengan lingkungan dan kondisi belajar mereka yang mana bisa jadi tidak kondusif, sehingga membuat siswa tidak nyaman.

Menurut (Rahmadani et al., 2023) faktor-faktor yang dapat memengaruhi keaktifan siswa yaitu:

1. Faktor fisiologis siswa yaitu faktor yang merujuk pada kondisi fisik siswa yang sangat mempengaruhi kemampuannya untuk aktif dalam proses belajar.
2. Faktor psikologis merupakan aspek internal yang sangat mempengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan proses belajar. Faktor-faktor ini berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan sikap siswa terhadap pembelajaran.

2.1.3.4. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menurut (Prayitno, 2022) indikator keaktifan belajar siswa yaitu:

1. Visual activities (kegiatan-kegiatan visual) meliputi membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2. Oral activities (kegiatan-kegiatan lisan) meliputi mengemukakan suatu faktamenghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Listening activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan) meliputi mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
4. Writing activities (kegiatan-kegiatan menulis) meliputi menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
5. Drawing activities (kegiatan-kegiatan menggambar) meliputi menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
6. Motor activities (kegiatan-kegiatan motorik) meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi model, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
7. Mental activities (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. Emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Menurut (Prasetyo & Abduh, 2021) indikator keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Ketikakegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.
2. Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

3. Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan.
4. Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.
5. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah.
8. Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Menurut (Ula & Jamilah, 2023) indikator keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

1. Turut serta melaksanakan tugas belajar.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada teman atau guru.
4. Mencari informasi.
5. Melakukan diskusi kelompok.
6. Menilai kemampuan diri.
7. Berlatih memecahkan masalah.
8. Menerapkan informasi yang diperoleh.

2.1.4. Ilmu Pendidikan Sosial

2.1.4.1. Pengertian Ilmu Pendidikan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari social studies. Bahwa socialstudies merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologipsikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah (Febriani, 2021). Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah (Septiani & Widda Djuhan, 2021).

Pembelajaran IPS ialah salah satu mata pelajaran yang diberikan untuk semua jenjang pendidikan dimulai dari tingkat SD, SMP dan SMA. Ilmu IPS merupakan perwujudan dari nilai-nilai sosial yang ada didalam masyarakat dan dikembangkan nilai-nilai tersebut di sekolah. Seharusnya melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai sosial sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab untuk menerapkan kehidupan yang damai dalam bermasyarakat (Pratiwi et al., 2023).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada

jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat (Syafuruddin et al., 2024).

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yang mempelajari tentang manusia, masyarakat, dan interaksinya dengan lingkungan. IPS merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, dan geografi.

2.1.4.2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS ditujukan agar menumbuhkan rasa sadar akan tanggung jawab pada hak atas dirinya sendiri serta kewajibannya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran IPS diharapkan mampu melatih keterampilan peserta didik baik itu keterampilan secara intelektual maupun secara fisik dalam mengidentifikasi dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi (Jumriani et al., 2021).

Menurut (Septiani & Widda, 2021) merumuskan tujuan pendidikan IPS adalah berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan. Bila ditinjau dari ruang lingkup, objek dan tujuannya maka dapat

dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial dalam masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

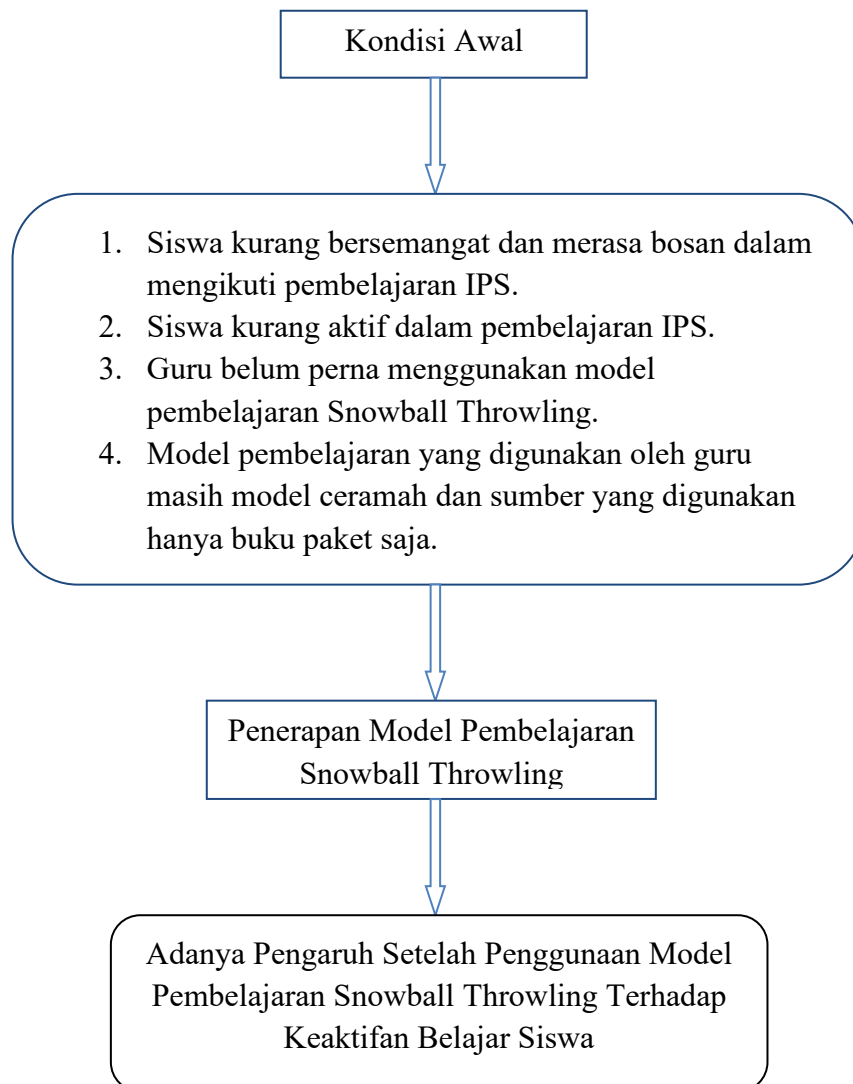
Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan thinking skill (Parni et al., 2020).

2.2. Kerangka Konseptual

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena suasana pembelajaran yang monoton sehingga siswa menjadi bosan dan kurang menyenangkan bagi siswa, sehingga harus mencoba suasana pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Snowball Throwing adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan interaksi dan keberanian mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena model ini mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang terhadap permasalahan yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis

penelitian dikenal juga dengan istilah hipotesis penelitian alternatif (H_a) merupakan pernyataan spekulatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam studi penelitian kuantitatif

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

H_a : Adanya pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap keaktifan belajar siswa kelas V di SDS Muhammadiyah 02 Medan.

H_o : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap keaktifan belajar siswa kelas V di SDS Muhammadiyah 02 Medan.

[illegible]

2	ACC Judul											
3	Bimbingan											
4	ACC Seminar											
5	Seminar Proposal											
6	Perbaikan proposal											
7	Pelaksanaan penelitian											
8	Penyusunan skripsi											
9	Bimbingan skripsi											
10	Sidang meja hijau											

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Cahyadi, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V-C SDS Muhammadiyah 02 Medan.

Tabel 3.2. Jumlah Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SDS Muhammadiyah 02 Medan	V-A	25
	V-B	26

	V-C	27
	V-D	27
Jumlah	105 siswa	

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam arti lain adalah sebagian kecil atau separuh dari objek penelitian tersebut (Sugiono, 2017). Dari poulasi 4 kelas diambil 1 kelas sebagai sampel yaitu kelas V-C . Dalam penelitian ini sampel diambil dengan cara *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* menurut Sugiyono bahwa, “Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dengan teknik *sampling* ini maka peneliti memberi hak yang sama pada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampe (Bella et al., 2019)

3.4. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2016:39) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu : “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Agustian et al., 2019).

Pada umumnya variabel penelitian terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel Independent (X) dan variabel Dependent (Y). Adapun variabel dalam penelitian adalah :

a. Variabel *Independent* (X)

Variabel *Independent* (X) atau disebut juga variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel *Independent* adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

b. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel *Dependent* atau disebut juga variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variable *dependent* adalah keaktifan belajar pada siswa kelas V-C.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional, bertujuan untuk memudahkan mendeteksi variable sehingga penelitian dapat terhindar dari hal yang tidak sejalan atau melenceng dari tujuan, berkaitan variable utama penelitian. Adapun definisi operasional variable penelitian ini sebagai berikut :

a. Model *Snowball Throwing*

Snowball Throwing merupakan sebuah cara dalam menyajikan materi pembelajaran yang didalamnya peserta didik dapat membentuk beberapa kelompok secara acak, kemudian masing-masing kelompok dapat memilih ketua kelompok untuk memperoleh penugasan dari guru. Selanjutnya,

peserta didik secara individu mempersiapkan pertanyaan yang ditulis dalam kertas dan membentuk kertas seperti bola. Kertas yang sudah berbentuk bola dapat dilemparkan ke peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kertas berbentuk bola tersebut (Aziz & Zakir, 2022).

b. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran baik itu berupa fisik, intelektual, emosional, maupun mental. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk ikut terlibat secara aktif sehingga dapat membuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa menjadi lebih baik (Ardana et al., 2022). Keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar (Prasetyo & Abduh, 2021).

3.5.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, baik data yang kualitatif maupun kuantitatif (Junaidi et al., 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dapat mengamati keaktifan belajar siswa. Berikut adalah lembar observasi yang akan digunakan peneliti.

3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

NO	Indikator	Aspek Yang Diamati	Nomor Pernyataan
1	<i>Visual activities</i> (kegiatan visual)	- Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran IPS. - Siswa membaca buku dan sumber lainnya mengenai materi IPS.	1 dan 4
2	<i>Oral activities</i> (kegiatan lisan)	- Siswa berani memberikan jawaban atau pendapat saat ditanya oleh guru. - Siswa berani mengajukan pertanyaan pada guru jika ada materi yang belum dipahami. - Dapat memberikan saran atau masukan pada akhir kegiatan pembelajaran - Dapat memberi kesimpulan mengenai materi yang dipelajari.	5,6, 14 dan 15
3	<i>Listening activitie</i> (kegiatan mendengarkan)	- Siswa mendengarkan penjelasan materi yang dibawakan oleh guru dengan seksama. - Mendengarkan teman	2 dan 13

		yang sedang presentasi.	
4	<i>Writing activities</i> (kegiatan menulis)	- Menulis rangkuman materi yang dijelaskan oleh guru. - Menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi	3 dan 11
6	<i>Motor activities</i> (kegiatan motorik)	- Membantu kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. - Dapat mempresentasikan hasil diskusi	7 dan 12
7	<i>Mental activities</i> (kegiatan mental)	- Dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan oleh guru.	9
8	<i>Emotional activities</i> (kegiatan emosional)	- Merasa percaya diri saat tampil di depan kelas. - Mampu memberikan pendapat ketika sedang berdiskusi.	8 dan 10

3.4. Skala Penilaian Observasi Keaktifan Belajar

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Sumber : (Rizal,2018)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah langkah dalam mencari dan proses penyusunan secara sistematis data yang didapatkan berasal dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam menyusun kedalam pola, memilih data mana yang di anggap penting dan data yang akan dipelajari, dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2017). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah tehnik analisis data deskriptif presentase yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode Snowball Throwing terhadap keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran IPS .

3.6.1. Uji Validitas Expert

Menurut (Sugiyono,2021) Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat sesuai dengan kisi-kisi serta dapat mengukur keaktifan yang berbeda dari setiap peserta didik. Pada instrument ini digunakianalah instrumen non-tes sehingga menggunakan validasi kontruksi

(construct). Dalam pengujian validasi konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli (Experts Judgement) untuk menelaah apakah materi sesuai dengan variabel yang akan diukur, hal ini meminta bantuan kepada dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Pesentase kelayakan

F = Total skor criteria

N = Skor tertinggi

Dari ketentuan keputusan maka digunakan criteria yang terdiri dari :

Tabel 3.5 Konversi Tingkat Pencapaian Dengan Skala 4

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat Layak	Tidak perlu revisi
75% - 89%	Layak	Tidak perlu revisi
65% - 74%	Cukup Layak	Revisi
55% - 64%	Kurang Layak	Revisi
0 – 54%	Tidak Layak	Revisi

3.6.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan dari analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya. Uji hipotesis dilakukan setelah uji validasi yang dinyatakan valid, maka uji hipotesis dilakukan. Uji hipotesis digunakan

untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara variabel x dan variabel y sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan uji-t Paired Sampel Test dengan bantuan SPSS 22.0 For Windows. Adapun syarat yang dilakukan untuk melihat nilai signifikan (Sig) yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05) maka H_a diterima.

Terdapat pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

- 2) Jika nilai signifikansi (sig) $> \alpha$ (0,05) maka H_o ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan data hasil dan pembahasan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-C SDS Muhammadiyah 02 Medan dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 27 orang. Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dari hasil lembar observasi keaktifan belajar IPS siswa kelas IV. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu penulis melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian berupa uji validitas ahli atau validity expert.

1. Hasil Uji Validitas Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Oleh Ahli

Pada penelitian ini untuk mengukur validitas isi penulis memakai pendapat pakar (expert judgement) atau validitas ahli yaitu Bapak Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen Pgsd Umsu yang menjadi expert (ahli).

Berdasarkan pernyataan observasi yang telah divalidasi oleh pakar dinyatakan valid / layak digunakan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh yaitu 52 skor dari 60 skor yang diharapkan. Sehingga persentase hasil penelitian instrumen lembar observasi dari validitas ahli

adalah sebagai berikut : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$= \frac{52}{60} \times 100\%$$

$$= 87 \%$$

Jadi dari hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai lembar observasi keaktifan belajar siswa yang divalidasi oleh ahli mendapatkan nilai 87% berada pada kategori valid (dapat digunakan tanpa revisi).

a. Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode Snowball Throwing

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari kelas V-C dapat diketahui yakni hasil keaktifan belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *snowball trhowling* yang mana jumlah siswa sebanyak 27 siswa dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 67,8 dengan perolehan nilai tertinggi 75 dan perolehan nilai terendah 58. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Nilai Keaktifan Siswa Sebelum Menggunakan Model

Interval	Frekuensi	Presentase
58-62	3	11%
63-67	8	8%
68-72	11	41%
73-77	5	18%
Total	27	100%
Rata-rata		67,8
Nilai Tertinggi		75
Nilai Terendah		58

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 3 siswa (11%) yang memperoleh nilai dengan interval 58-62, terdapat 8 siswa (30%) yang memperoleh nilai dengan interval 63-67, 11 siswa (41%) yang memperoleh nilai dengan interval 68-72, 5 siswa (18%) yang memperoleh nilai dengan interval 73-77.

b. Keaktifan Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran

Snowball Trhowling

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari kelas V-C setelah diberi perlakuan atau menggunakan model *snowball trhowling* dapat diketahui yakni hasil keaktifan belajar siswa yang mana jumlah siswa sebanyak 27 siswa dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 83,33 dengan perolehan nilai tertinggi 93 dan perolehan nilai terendah 73. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Hasil Nilai Keaktifan Siswa Sesudah Menggunakan Model

Interval	Frekuensi	Presentase
73-77	3	11%
78-82	7	26%
83-87	8	30%
88-92	8	30%
93-97	1	3%
Total	27	100%
Rata-rata		83,3

Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	73

Berdasarkan table diatas terdapat 3 siswa (11%) dengan interval 73-77, 7 siswa (26%) dengan interval 78-82, 8 siswa (30%) dengan interval 88-92, 1 siswa (3%) dengan interval 93-97.

4.2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, menggunakan analisis uji T yaitu Independent Simple T-Test. Analisis yang digunakan untuk menguji uji hipotesis adalah dengan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) > (0,05) maka tidak terdapat Pengaruh Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dikelas V-C SDS Muhammadiyah 02 Medan.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) < (0,05) maka terdapat Pengaruh Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dikelas - CV SDS Muhammadiyah 02 Medan.

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	-15.70370	3.01043	.57936	-16.89459	-14.51292	-27.105	26	.000

Berdasarkan tabel 4.3 Paired Sample Test dapat dilihat signifikasinya nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh pengambilan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa “ Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dikelas V-C SDS Muhammadiyah 02 Medan.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas V-C dengan dua kali pertemuan yang dimana pertemuan pertama tidak menggunakan model *Snowball Throwing* hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan pertemuan kedua peneliti menggunakan model *Snowball Throwing* setelah itu peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa sebelum diterapkannya perlakuan dan setelah diterapkannya perlakuan.

1. Keaktifan Belajar Siswa sebelum Menggunakan Model *Snowball Throwing*

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari kelas V-C dapat diketahui hasil sebelum diberikan perlakuan yang mana jumlah siswa sebanyak 27 siswa dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 67,8 dan terletak pada interval 58 – 70 maka termasuk dalam kategori cukup. Hasil lembar observasi menunjukkan bahwa pada saat sebelum diberi perlakuan pada siswa

memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sesudah diberikan perlakuan.

2. Keaktifan Belajar Siswa sesudah Menggunakan Model *Snowball Throwing*

Kemudian pada pertemuan berikutnya peneliti melakukan proses pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, sesudah diberikannya perlakuan diperoleh nilai rata-rata siswa 83,3. Sesudah menggunakan metode *Snowball Throwing* siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan metode *Snowball Throwing*.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V-C SDS Muhammadiyah 02.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel x dan variabel y. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai Sig yang diperoleh $< \alpha$ yaitu 0,000 $< 0,05$. Pengaruh tersebut karena dalam proses pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* dimana dapat membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena dalam pelaksanaan metode ini siswa akan dituntut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Manalu et al., 2022) dimana peneliti tersebut menggunakan model *snowball throwing* untuk

meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar pada siswa MTs 1 PAB Jl. Veteran, Pasar IV Helvetia Kab. Deli Serdang Kec. Labuhan Deli yang diajarkan dengan metode *snowball throwing* dan metode ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar dan hasil belajar siswa MTs 1 PAB yang diajarkan dengan metode *snowball throwing* lebih tinggi dari kelas yang diajarkan dengan metode ceramah.

Peneliti terdahulu lainnya yaitu (Simarmata, 2018) peneliti tersebut menggunakan model *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat saat menggunakan model *snowball throwing*.

Peneliti terdahulu lainnya yaitu (Arif & Rijanto, 2017) yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* untuk mengetahui pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa SMKN 2 SURABAYA. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dibanding dengan menggunakan model pembelajaran lainnya seperti ceramah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V-C di SDS Muhammadiyah 02 Medan pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini didukung oleh data observasi yang menunjukkan perbedaan yang jelas antara tingkat keaktifan siswa sebelum dan sesudah intervensi.

Sebelum penerapan model *Snowball Throwing*, pembelajaran cenderung didominasi oleh metode ceramah yang membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Namun, setelah model *Snowball Throwing* diterapkan, siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam kelompok. Model ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Model ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan kepada :

1. Guru disarankan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan model ini ke dalam praktik pengajaran mereka, tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran lain. Selain itu, guru juga didorong untuk terus mencari dan menerapkan model-model pembelajaran lain yang inovatif dan variatif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.
2. Siswa, untuk dapat terus belajar dengan giat agar nantinya semua impian dan cita-citanya tercapai.
3. Sekolah, untuk mendukung guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik secara material maupun mengenai perizinan.
4. Peneliti, untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai literatur, pengalaman, pembelajaran, dan pembanding hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Ardana, M. D., Dayu, D. P. K., & Hastuti, D. N. A. E. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 407–419. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Arif, S., & Rijanto, T. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Peserta Didik (Meta-Analisis Data). *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6(3), 371–377. <https://core.ac.uk/download/pdf/230727791.pdf>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Bella, Y., Suhendri, H., & Ningsih, R. (2019). Peranan Metode Pembelajaran The Power Of Two Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.821>
- Cahyadi, universitas buddhi dharma. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1, 60–73.
- Dewi, S. P., Ardana, I. K., & Sri Asri, I. G. A. A. (2020). Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 296. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26435>
- Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>
- Fitria, A., Nurlaela, E., & Prajabatan, P. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Group Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1004–1018.
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas Vi Sd Swasta Pab 15 Klambir Lima. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 179. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v11i2.28866>
- Inayah A.M, M., Lolotandung, R., & Irmawati M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>
- Izzah, F. N., Khofshoh, Y. A., Sholihah, Z., Nurningtias, Y., & Wakhidah, N. (2022). Analisis Faktor-faktor Pemicu Turunnya Keaktifan Siswa dalam

- Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(1), 150–154.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Junaidi, R., Syahrani Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2024). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kalibrasi Instrumen Dalam Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 11–19. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Khamidah, A., Luthfi, E., Ahsani, F., Islam, A., & Iain, N. (2023). *Penerapan Model Snowball Throwing dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V Application of Snowball Throwing Model in an Effort To Increase Student Activeness in Social Studies Class V Kegiatan ekonomi Indonesia merupakan topik*. 3(1), 35–43.
- Kubo, A., Misonou, H., Matsuyama, M., Nomori, A., & Wada-, S. (2018). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar*. 3(1), 57–72.
- Maisa, R. G., & Farida, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing pada Pembelajaran Tematik terpadu di Kelas V SDN 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1466–1472.
- Manalu, K., Sari Tambunan, E. P., & Permata Sari, O. (2022). Snowball Throwing Learning Model: Increase Student Activity And Learning Outcomes. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.413>
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Olivia, J., & Nurfebriani, S. (2019). Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi “ Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik ” Terhadap Respon Afektif. *Jurnal Lontar*, 7(1), 16–24.
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Pratiwi, A. D., Amini, A., Nasution, E. M., Handayani, F., & Mawarny, N. P. (2023). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 606–617. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2818>
- Prayitno, M. A. (2022). Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya

- Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK DI MA YPIP PANJENG PONOROGO). *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 108. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18396/>
- Purba, Y. Y. R., Sihombing, L. N., & Sijabat, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Tema 2 Subtema 1 Di UPTD SD Negeri 122357 Pematang Siantar. *Pande Nami Jurnal*, 1, 203–208.
- Puspaningtyas, N., Prasetyo, K. H., & Farahsanti, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dengan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi. *Absis: Mathematics Education Journal*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.32585/absis.v2i1.705>
- Puspita sari, A. S., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3251–3265. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687>
- Rahma. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1621–1632. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/6703/5229>
- Rahmadani, S., Mufarizuddin, M., & Kusuma, Y. Y. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.37>
- Rohana, S. (n.d.). *MODEL PEMBELAJARAN DARING PASCA PANDEMI COVID 19*.
- Septiani, B., & Widda Djuhan, M. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 61–78. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249>
- Simanjuntak, L., Hasibuan, A., & Hutahaean, B. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Materi Teks Ulasan Pada Siswa Kelas Viii Smp Swasta Anastasia. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.53842/qvj.v3i1.36>
- Simarmata, N. N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 79–86. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13854>
- Suri Andary, & Syamsul Arif. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 01–11. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.487>
- Syafruddin, S., Saputra, M. A., Nurfatun, N., Putri, H., Haimin, H., Afriani, A., & Darmawan, D. (2024). Karakteristik Pembelajaran IPS SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 4034–4040.

<https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.449>

- Tuerah, P. R., Mokoagow, R. R., Ansyu, S., & Mesra, R. (2023). Faktor-Faktor yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 412–417. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5260>
- Ula, N. S. S., & Jamilah, M. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model TGT. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 194–204.
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>
- Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.186>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPS DI KELAS V

INFORMASI UMUM			
A. IDENTITAS MODUL			
Nama Penyusun : MUNA AZIZAH ZAHRA TARIGAN			
Institusi : SDS Muhammadiyah 02 Medan			
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)			
BAB: 7			
Tema : Daerahku Kebanggaanku			
Topik : A. Seperti Apakah Budayaku			
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar	Semester	: II
Fase / Kelas	: C / 5 (Lima)	Alokasi Waktu	: 2 JP
Tahun Pelajaran : 2024/2025			
Model Pembelajaran : Tatap Muka			
Metode Pembelajaran : Tatap Muka			
Model Pembelajaran : <i>Snowball Throwing</i>			
Target Peserta Didik : Peserta Didik Reguler			
Karakteristik PD : Umum			
Jumlah Peserta Didik :			
Profil Pelajar Pancasila : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2) Berkebinekaan global 3) Bergotong Royong : 4) Mandiri 5) Bernalar Kritis 6) kreatif			
Sarana dan Prasarana : 1) Komputer/Laptop, Proyektor, alat bantu audio (speaker), Jaringan Internet 2) Buku siswa 3) Soal Latihan 4) Video pembelajaran			
B. KOMPONEN INTI			
1. Capaian Pembelajaran (CP)			
Pada fase ini peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasibudaya dan warisan budaya yang ada di daerahnya dan melalui diskusi peserta didik diharapkan mampu mengetahui sejarah warisan budaya yang ada di daerahnya.			
2. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN			

- Menjelaskan mengenai budaya dan budaya yang ada di daerah sekitar. - Menjelaskan mengenai warisan budaya yang ada di daerahnya serta sejarahnya
3. TUJUAN PEMBELAJARAN
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang budaya dan warisan budaya melalui kerja kelompok dengan baik. - Peserta didik dapat membuat laporan hasil keaktifan menjawab pertanyaan pada budaya dan warisan budaya melalui kerja kelompok dengan baik.
4. Pemahaman Bermakna
Peserta didik dapat mengetahui budaya serta warisan budaya dan sejarah warisan budaya yang ada di daerahnya.
5. Pertanyaan Pemantik
a. Suku apakah kalian? b. Apakah nama wilayah tempat tinggal kalian?
Minggu 1 Menyimak
Pertemuan 1 Siap-Siap Belajar
A. Kegiatan Awal (5 menit)
1. Guru membuka pertemuan dengan salam,sapa kepada peserta didik. 2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi 3. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran 4. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pelajaran. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian
B. Kegiatan Inti (55 menit)
FASE 1 Pertanyaan Mendasar (Mengumpulkan Informasi) 1. Mengajukan pertanyaan mendasar tentang budaya, (apa yang kamu ketahui tentang budaya?) 2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentan Warisan budaya. FASE 2 Membentuk Kelompok 3. Peserta didik dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. 4. Perwakilan masing-masing ketua kelompok kedepan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru. FASE 3

Membuat Pertanyaan 5. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru. 6. Setiap peserta didik membuat pertanyaan dalam kertas. FASE 4 Memonitor Keaktifan belajar siswa 1. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikumpulkan kemudian dibentuk seperti bola. 2. Bola pertanyaan tersebut kemudian dilemparkan kearah siswa dan siswa yang mendapat bola tersebut menjawab salah satu pertanyaan secara bergantian. 3. Guru memantau keaktifan siswa selama melakukan permainan, memantau perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan. FASE 5 Menguji Hasil 1. Peserta didik membahas diskusi yang telah dilakukan dan membuat laporan jumlah pertanyaan yang dijawab. 2. Guru memantau keterlibatan siswa, mengukur pencapaian standar. FASE 6 Evaluasi Pengalaman Belajar 1. Setiap kelompok menyampaikan laporan pertanyaan yang berhasil dijawab. 2. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dibantu oleh guru.
C. Kegiatan Penutup (10 menit)
1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. 2. Guru melakukan penilaian hasil belajar. 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
REFLEKSI
Topik A : Seperti Apakah Budayaku
1. Menurut kalian apa itu budaya? 2. Apa saja warisan budaya yang ada di sekitar kita 3. Setelah mempelajari budaya dan warisan budaya, bagaimana sebaiknya kamu bersikap terhadap budaya kamu?
ASESMEN/PENILAIAN
Penilaian - Nilai Sikap a. Prosedur : penilaian saat pembelajaran b. Teknik : pengamatan guru c. Bentuk : jurnal diri - Nilai Pengetahuan

- a. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
- b. Teknik : pengumpulan tugas
- c. Bentuk : tes tertulis
- Peneilaian Keterampilan
 - a. Prosedur : penilaian dilakukan pada saat pembelajaran
 - b. Teknik : pengamatan guru
 - c. Bentuk : Non tes

KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi.

Mengetahui :

Kepala Sekolah,
SD Muhammadiyah 02 Medan

NURBAITI RITONGA, SH, S.Pd, MH

Guru Kelas



Aulia Febriyanti, S.Pd

Peneliti



MUNA AZIZAH ZAHRA TARIGAN

NPM : 2102090110

Lampiran 2

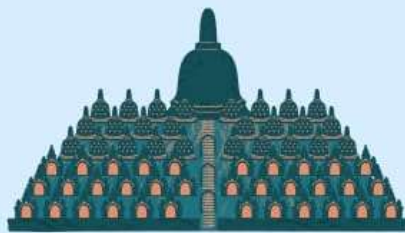
Bahan Ajar Materi Seperti Apakah Budaya Daerahku



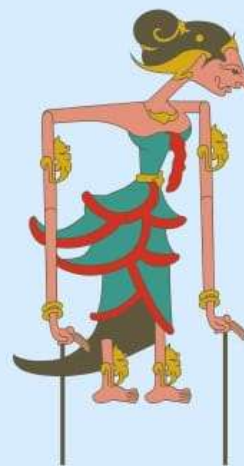
Jenis-Jenis Warisan Budaya

1. Warisan budaya benda

Warisan budaya benda adalah warisan budaya berupa benda-benda material atau fisik yang dapat dilihat dan juga diraba. Contoh warisan budaya benda adalah candi, keris, batik, wayang, angklung, perahu pinisi, noken (tas tradisional masyarakat Papua), gamelan, lukisan, gambar, cetakan, mozaik, buku, situs sejarah, dan juga patung.



Candi



Wayang

2. Warisan budaya tak benda

Dilansir dari Khan Academy, warisan budaya tidak terbatas pada benda-benda material saja. Melainkan juga termasuk unsur non materi (non fisik) yang tidak dapat diraba. Misalnya tradisi, sejarah lisan, praktik sosial, seni pertunjukkan, keahlian tradisional, dan pengetahuan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai budaya dan diteruskan dari generasi ke generasi. Contoh warisan budaya tak benda adalah lagu dan musik tradisional, bahasa, tarian tradisional, upacara adat, perayaan adat, ritual, perayaan, tradisi tenun, permainan tradisional, keterampilan, kemahiran, dan kerajinan tradisional.



Tari Tradisional

Warisan Budaya Yang Ada di Sumatera Utara

Di daerah kita juga mempunyai warisan budaya, baik berupa benda maupun tak benda seperti dibawah ini :



Pisau Gading salah satu senjata tradisional asal Sumatera Utara



Rumah Bolon salah satu rumah adat yang ada di Sumatera Utara



Tari Tor-Tor salah satu tari tradisional sal Sumatera Utara

Lampiran 3

LKPD Siswa

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.

Isilah tabel dibawah ini!

Informasi dapat dicari lewat buku yang ada dipustakaan atau dapat melakukan wawancara dengan orang tua

NO	Jenis Warisan Budaya	
	Warisan Budaya Benda	Warisan Budaya Tak Benda
1		
2		
3		
4		
5		

Lampiran 4

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Nama Siswa :

Kelas : V-C

Hari/Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda centang pada kolom skor sesuai pengamatan berdasarkan skor penilaian yang telah ditentukan.

Keterangan : Skor 1 = Kurang, Skor 2 = Cukup, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Sangat Baik

No	Kategori Pengamatan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi.				
2	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang dibawakan oleh guru dengan seksama.				
3	Siswa menuliskan rangkuman materi yang sudah dijelaskan.				
4	Siswa membaca buku dan membaca dari sumber lain mengenai materi IPS				
5	Siswa berani memberi pendapat atau jawaban saat ditanya oleh guru.				
6	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.				
7	Siswa dapat membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru.				
8	Siswa percaya diri saat tampil di depan kelas.				
9	Dapat mengingat materi yang sudah				

	disampaikan oleh guru.				
10	Siswa mampu memberikan pendapat ketika berdiskusi.				
11	Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.				
12	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.				
13	Siswa mendengarkan teman atau siswa lain saat presentasi.				
14	Siswa memberikan saran atau masukan pada akhir kegiatan pembelajaran.				
15	Siswa bisa memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari.				
Jumlah					
Total					

Lampiran 5

Lembar Wawancara

Nama Guru : Ibu Aulia

Hari/Tanggal :Rabu/11 Desember 2024

Tempat : SDS Muhammadiyah 02 Medan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Berapa jumlah keseluruhan siswa kelas V bu?	Kalau jumlah keseluruhan ada 105 siswa dari 4 kelas. Jumlah siswa yang saya ajar yaitu kelas V-C ada 27 siswa 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.
2	Bagaimana keaktifan belajar siswa di kelas ibu?	Kalo keaktifan siswa tergantung dengan mata pelajarannya, kalau misalnya mata pelajaran yang mereka sukai mereka bisa dikatakan aktif. Tapi kalau mereka tidak atau kurang menyukai mata pelajarannya mereka lebih cenderung kurang aktif. Dan biasanya mereka juga terkadang kurang memperhatikan penjelasan yang dibawakan .
3	Apa saja masalah yang ibu temui pada peserta didik kelas V-C?	Untuk masalah yang saya temui di kelas ini, mungkin sebagian siswa kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dibawakan. Dan juga kurangnya atau rendahnya minat belajar pada siswa.
4	Apa metode yang ibu gunakan saat mengajar di kelas?	Metode yang biasa saya gunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya

		jawab.
5	Apakah ibu sudah pernah menggunakan metode pembelajaran snowball throwling?	Untuk di kelas V-C sendiri saya belum pernah menggunakan metode itu.

Lampiran 6

Lembar Validasi Instrumen Penelitian Keaktifan Belajar Siswa

VALIDASI LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

A. Identitas Validator

Nama : Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd
Profesi : Dosen

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dapat menilai dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Bapak/Ibu dapat memberikan nilai dengan keterangan pola validitas sebagai berikut :
1 = Sangat Kurang
2 = Kurang Baik
3 = Baik
4 = Sangat Baik
3. Jika terdapat saran perbaikan maka diharap Bapak/Ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan yang telah disediakan.

C. Aspek Penilaian

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
Visual activities (Kegiatan visual)					
1	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi.			✓	
2	Siswa membaca buku paket dan membaca dari sumber lainnya mengenai materi yang dipelajari.			✓	
Oral activities (Kegiatan lisan)					
3	Siswa berani memberikan pendapat atau jawaban saat ditanya.				✓
4	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.				✓
5	Siswa memberikan saran atau masukan pada akhir kegiatan pembelajaran.				✓

6	Siswa bisa memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari.				✓
Listening activities (Kegiatan mendengarkan)					
7	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang dibawakan oleh guru dengan seksama.			✓	
8	Siswa mendengarkan teman atau siswa lain saat presentasi.				✓
Writing activities (Kegiatan menulis)					
9	Siswa menuliskan rangkuman materi yang sudah dijelaskan.				✓
10	Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.		✓		
Motor activities (Kegiatan motorik)					
11	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.				✓
12	Siswa dapat membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru.				✓
Mental activities (Kegiatan mental)					
13	Dapat mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru.			✓	
Emotional activities (Kegiatan emosional)					
14	Siswa percaya diri saat tampil di depan kelas.			✓	
15	Siswa mampu memberikan pendapat dengan cara yang baik ketika berdiskusi.			✓	
Jumlah Skor			2	18	32
Jumlah skor yang didapat		$\frac{52}{60} \times 100 = 86.6$			
Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$					
Jumlah skor maksimal					

Keterangan :

$$\text{Skor maksimal} = 15 \times 4 = 60$$

Kriteria Kelayakan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat Layak	Tidak perlu revisi
75% - 89%	Layak	Tidak perlu revisi
65% - 74%	Cukup Layak	Revisi
55% - 64%	Kurang Layak	Revisi
0 - 54%	Tidak Layak	Revisi

D. Kesimpulan Penilaian (lingkari salah satu)

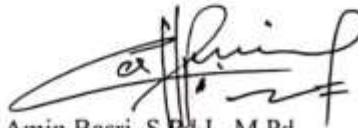
Mohon beri tanda pada salah satu keterangan berikut sebagai kesimpulan penilaian :

- A. Dapat digunakan tanpa revisi
- ☒ B. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- D. Belum dapat digunakan, masih perlu konsultasi

E. Saran Perbaikan

- Layak digunakan dengan revisi
-
-

Medan, April 2025


Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd

Lampiran 7

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Diberi Perlakuan

Nilai Tertinggi

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Nama Siswa : *Fatimah Az Zahra*

Kelas : V-C

75

Hari/Tanggal : *9 - 5 - 2025*

Petunjuk : Berilah tanda centang pada kolom skor sesuai pengamatan berdasarkan skor penilaian yang telah ditentukan.

Keterangan : Skor 1 = Kurang, Skor 2 = Cukup, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Sangat Baik

No	Kategori Pengamatan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi.				✓
2	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang dibawakan oleh guru dengan seksama.			✓	
3	Siswa menuliskan rangkuman materi yang sudah dijelaskan.		✓		
4	Siswa membaca buku dan membaca dari sumber lain mengenai materi IPS		✓		
5	Siswa berani memberi pendapat atau jawaban saat ditanya oleh guru.			✓	
6	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.			✓	
7	Siswa dapat membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru.				✓
8	Siswa percaya diri saat tampil di depan kelas.			✓	

9	Dapat mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru.			✓	
10	Siswa mampu memberikan pendapat ketika berdiskusi.			✓	
11	Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.		✓		
12	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.			✓	
13	Siswa mendengarkan teman atau siswa lain saat presentasi.				✓
14	Siswa memberikan saran atau masukan pada akhir kegiatan pembelajaran.			✓	
15	Siswa bisa memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari.			✓	
Jumlah			6	27	12
Total		45			

Nilai Terendah

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Nama Siswa : *Muhammad Raitan Tsaqib*

Kelas : V-C

58

Hari/Tanggal : 9 - 5 - 2025

Petunjuk : Berilah tanda centang pada kolom skor sesuai pengamat berdasarkan skor penilaian yang telah ditentukan.

Keterangan : Skor 1 = Kurang, Skor 2 = Cukup, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Sangat Baik

No	Kategori Pengamatan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi.		✓		
2	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang dibawakan oleh guru dengan seksama.		✓		
3	Siswa menuliskan rangkuman materi yang sudah dijelaskan.		✓		
4	Siswa membaca buku dan membaca dari sumber lain mengenai materi IPS		✓		
5	Siswa berani memberi pendapat atau jawaban saat ditanya oleh guru.			✓	
6	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.			✓	
7	Siswa dapat membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru.		✓		
8	Siswa percaya diri saat tampil di depan kelas.			✓	

9	Dapat mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru.		✓		
10	Siswa mampu memberikan pendapat ketika berdiskusi.			✓	
11	Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.		✓		
12	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.			✓	
13	Siswa mendengarkan teman atau siswa lain saat presentasi.		✓		
14	Siswa memberikan saran atau masukan pada akhir kegiatan pembelajaran.		✓		
15	Siswa bisa memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari.		✓		
Jumlah			20	15	
Total		35			

Lampiran 8

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Sesudah Diberi Perlakuan

Nilai Tertinggi

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Nama Siswa : Alaila Raisya Simatupang

Kelas : V-C

93

Hari/Tanggal : 10-5-2025

Petunjuk : Berilah tanda centang pada kolom skor sesuai pengamatan berdasarkan skor penilaian yang telah ditentukan.

Keterangan : Skor 1 = Kurang, Skor 2 = Cukup, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Sangat Baik

No	Kategori Pengamatan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi.				✓
2	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang dibawakan oleh guru dengan seksama.				✓
3	Siswa menuliskan rangkuman materi yang sudah dijelaskan.				✓
4	Siswa membaca buku dan membaca dari sumber lain mengenai materi IPS			✓	
5	Siswa berani memberi pendapat atau jawaban saat ditanya oleh guru.				✓
6	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.				✓
7	Siswa dapat membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru.				✓
8	Siswa percaya diri saat tampil di depan kelas.				✓

9	Dapat mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru.			✓	
10	Siswa mampu memberikan pendapat ketika berdiskusi.				✓
11	Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.				✓
12	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.				✓
13	Siswa mendengarkan teman atau siswa lain saat presentasi.				✓
14	Siswa memberikan saran atau masukan pada akhir kegiatan pembelajaran.			✓	
15	Siswa bisa memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari.			✓	
Jumlah				12	AA
Total		56			

Nilai Terendah

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Nama Siswa : Mirza Arshaqa

Kelas : V-C

73

Hari/Tanggal : 10-5-2025

Petunjuk : Berilah tanda centang pada kolom skor sesuai pengamatan berdasarkan skor penilaian yang telah ditentukan.

Keterangan : Skor 1 = Kurang, Skor 2 = Cukup, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Sangat Baik

No	Kategori Pengamatan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi.			✓	
2	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang dibawakan oleh guru dengan seksama.			✓	
3	Siswa menuliskan rangkuman materi yang sudah dijelaskan.		✓		
4	Siswa membaca buku dan membaca dari sumber lain mengenai materi IPS		✓		
5	Siswa berani memberi pendapat atau jawaban saat ditanya oleh guru.			✓	
6	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.			✓	
7	Siswa dapat membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru.				✓
8	Siswa percaya diri saat tampil di depan kelas.			✓	

9	Dapat mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru.			✓	
10	Siswa mampu memberikan pendapat ketika berdiskusi.			✓	
11	Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.			✓	
12	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.			✓	
13	Siswa mendengarkan teman atau siswa lain saat presentasi.			✓	
14	Siswa memberikan saran atau masukan pada akhir kegiatan pembelajaran.			✓	
15	Siswa bisa memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari.			✓	
Jumlah			4	36	4
Total		44			

Lampiran 9

Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Diberi Perlakuan

No	Nama Siswa	Nilai Keaktifan
1	Aditya Ananda Visga	68
2	Adzkia Raisya Samha	73
3	Aisyah Zahira A	73
4	Asyifatu Haifa Adzar	65
5	Azka Safaraz Ghaisan	68
6	Azkiyyah Al Mumtazah	70
7	Fathan Alsyarief	60
8	Fathan Maulana. A. D	66
9	Fathir Ramadhan	70
10	Fatimah Az Zahra	75
11	Gilvi Arrasyid	65
12	Jessica Rafifa Br. Tambunan	63
13	Jihan Ramadhani Alzuchri	72
14	M. Habib Bardhan Ghifari	68
15	Mirza Arsakha Zikri	58
16	Muhammad Adam Fabiyan	66
17	Muhammad Adnan A.T	70
18	Muhammad Raihan Tsabiq	58
19	Muhammad Reyhan A.G	71
20	Naila Raisya Simatupang	75
21	Raziq Abqari Yafiq	65
22	Rifqi Azzamy	73
23	Rizky Ilhamsyah Nasir	67
24	Sakhi Munadhil P	70
25	Shafiqa Jasmin	63
26	Siti Salwa Humairoh	68
27	Zalfa Naqiyyah Siregar	72

Lampiran 10

Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Setelah Diberi Perlakuan

No	Nama Siswa	Nilai Keaktifan
1	Aditya Ananda Visga	80
2	Adzkia Raisya Samha	88
3	Aisyah Zahira A	83
4	Asyifatu Haifa Adzar	75
5	Azka Safaraz Ghaisan	85
6	Azkiyyah Al Mumtazah	88
7	Fathan Alsyarief	78
8	Fathan Maulana. A. D	86
9	Fathir Ramadhan	83
10	Fatimah Az Zahra	90
11	Gilvi Arrasyid	83
12	Jessica Rafifa Br. Tambunan	80
13	Jihan Ramadhani Alzuchri	88
14	M. Habib Bardhan Ghifari	83
15	Mirza Arsakha Zikri	73
16	Muhammad Adam Fabiyan	85
17	Muhammad Adnan A.T	89
18	Muhammad Raihan Tsabiq	75
19	Muhammad Reyhan A.G	90
20	Naila Raisya Simatupang	93
21	Raziq Abqari Yafiq	78
22	Rifqi Azzamy	92
23	Rizky Ilhamsyah Nasir	83
24	Sakhi Munadhil P	80
25	Shafiqa Jasmin	78
26	Siti Salwa Humairoh	80
27	Zalfa Naqiyyah Siregar	90

Lampiran 11

Uji Hipotesis

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	67.9519	27	4.72069	.90850
	SESUDAH	83.5556	27	5.90058	1.05859

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	27	.837	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	-15.70370	3.01043	.57936	-16.89459	-14.51282	-27.105	26	.000

Lampiran 12

Dokumentasi Observasi



Lampiran 13

Dokumentasi Riset/Penelitian



Lampiran 14**Link Video Dokumentasi**

<https://youtu.be/DelUD-YoNsc?si=Fx1NqielWFNiCkE6>

Lampiran 15

Surat Observasi Awal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAK-PT/Ak.KP/PT/00/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 @ <https://kkip.umsu.ac.id> ✉ kkip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila mengirim surat ini agar dicantumkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 3946/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 10 Jumadil Akhir 1446 H
 Lamp : — 11 Desember 2024 M
 Hal : **Mohon Izin Observasi**

Kepada : Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 02 Medan
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib Melakukan Penelitian untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian sarjana pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin obsevasi di sekolah yang Bapak pimpin. Adapun Nama mahasiswa kami tersebut Adalah:

Nama Mahasiswa : **Muna Azizah Zahra Tarigan**
 N P M : 2102090110
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Trowing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Kelas V SDS Muhammadiyah 02 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



****Perlinggal****

Lampiran 16

Surat Izin Riset/Penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/DBAN-PT/UK-KP/PT003/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [fkip.umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Nomor : 958/IL.3-AU/UMSU-02/F/2025

Lamp : ---

H a l : Permohonan Izin Riset

Medan, 08 Dzulqa'dah 1446 H

06 Mei 2025 M

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 02 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Muna Azizah Zahra Tarigan
N P M : 2102090110
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V di SDS Muhammadiyah 02 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum





Dr. H. Syamsuurnita, M.Pd.
NIDN.0004066701

Pertinggal







Lampiran 17

Balasan Surat Izin Riset/Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PNF
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KAMPUNG DADAP
SDS. MUHAMMADIYAH - 02**

Jl. Mustafa No. 1 Kp . Dadap Medan 20238 Telp. (061) 80088855
email : sdmuh02medan@gmail.com
SUMATERA UTARA

Bismillahirrahmanirrahim
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 394 / IV.4.AU / F / 2025
Lamp : -
Hal : Penelitian/Riset

Kepada Yth :
**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
Di

Tempat

Kepala SD Muhammadiyah 02 Jalan Mustafa no. 1 Glugur Darat Medan Timur dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muna Azizah Zahra Tarigan
NIM : 2102090110
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 02 Kp. Dadap Medan.

Benar Nama tersebut diatas telah melaksanakan **Penelitian/Riset** pada Tanggal 09 Mei 2025 yang bertempat di SD Muhammadiyah 02 Jl. Mustafa No. 1 Glugur Darat Medan Timur.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 10 Mei 2025

Kepala Sekolah,
SD Muhammadiyah 02 Medan

NURBAITI RITONGA, SH, S.Pd, MH

